

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sorgum (*Sorghum bicolor* L. Moench) merupakan komoditas yang perlu mendapat perhatian karena dapat digunakan sebagai pangan, pakan dan bioenergi, dan memiliki daya adaptasi yang luas. Perkembangan sorgum di Indonesia masih kurang berkembang dan masih banyak petani yang belum mengenal sorgum karena populasi sorgum di Indonesia kurang terkenal dibanding jagung dan padi, yang membuat hasil produksi sorgum sangat kecil. Sorgum berasal dari daerah tropis Ethiopia. Pada tahun 1940-an sorgum baru berkembang di Indonesia (Iriany dan Makkulawu, 2013).

Sorgum di Indonesia masih memiliki potensi hasil yang sangat minim dibandingkan dengan jagung dan padi. Produktivitas varietas unggul sorgum di Indonesia yang dirilis selama periode 1970 – 2001 hanya sekitar 4 sampai 5 ton/ha. Untuk produksi sorgum di Indonesia pada tahun 2005-2011 rata-rata 5.7 ton/ha. Penyebaran luasan areal tanaman sorgum juga mempengaruhi jumlah produksi sorgum, pada tahun 2012 wilayah penghasil sorgum menunjukkan pergeseran yang awalnya berpusat di Pulau Jawa, tetapi dalam kurun waktu 3 tahun telah bergeser ke arah Sulawesi dan Nusa Tenggara. Total luasan panen di Indonesia yaitu 26.306 ha dari 9 provinsi (Subagio dan Suryawati, 2013).

Salah satu cara untuk mengembangkan hasil produksi sorgum yaitu dengan mengatur jarak tanam sorgum, karena jarak tanam yang optimal dapat membantu sinar matahari terbagi rata pada setiap tanaman sorgum sehingga membuat pertumbuhan sorgum menjadi baik yang nantinya dapat meningkatkan hasil produksi sorgum, dan jarak tanam dapat mempengaruhi persaingan dalam mendapatkan unsur hara dan air. Selain mengatur jarak tanam yang optimal, penggunaan pupuk yang tepat juga diperlukan untuk mengatasi kekurangan hara, terutama hara makro esensial, salah satunya nitrogen (N). Pupuk N berperan dalam meningkatkan produksi tanaman, karena unsur hara N merupakan unsur hara utama dalam penyusunan klorofil yang berperan penting dalam proses

fotosintesis tanaman. Apabila tanaman kekurangan unsur hara N daun akan menguning sehingga fotosintesis yang terjadi tidak maksimal (Nugroho, 2015). N membantu daun pada tanaman untuk berfotosintesis sehingga menghasilkan fotosintat yang nantinya akan digunakan dalam pengisian benih. Ketersediaan unsur hara nitrogen terbatas hampir di setiap lahan pertanian di Indonesia. Oleh sebab itu perlu adanya tambahan pupuk urea untuk membantu terpenuhi unsur hara nitrogen pada tanaman.

Dengan adanya penelitian pengaturan jarak tanam yang tepat dan diimbangi dengan pemberian pupuk N yang tepat maka diharapkan dapat menghasilkan produksi sorgum yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah jarak tanam dapat meningkatkan produksi tanaman sorgum
2. Apakah dosis pupuk N dapat meningkatkan produksi tanaman sorgum
3. Adakah interaksi antara jarak tanam dan dosis pupuk N terhadap peningkatan produksi sorgum

1.3 Tujuan

1. Mengetahui jarak tanam yang tepat dalam peningkatan produksi sorgum
2. Mengetahui dosis pupuk N yang tepat dalam peningkatan produksi sorgum
3. Mengetahui interaksi jarak tanam dan dosis pupuk N dalam peningkatan produksi sorgum

1.4 Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi bagi peneliti dan masyarakat luas mengenai peningkatan produksi tanaman sorgum (*Sorghum bicolor* L. Moench) melalui pengaturan jarak tanam dan penggunaan dosis pupuk N yang tepat.